

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN BUNUT KABUPATEN SANGGAU MELALUI PELATIHAN TEPUNG TEBU TELUR MENJADI OLAHAN PANGAN

Yuni Selvianti Sari^{1*}, Dody Radiansah¹, Ahmad Mustangin¹, Marselus Hendro¹, Sethyo Vieni Sari¹, Yulius Beni¹, Vika Yudistina¹

¹Program Studi D3 Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Jenderal Ahmad Yani - Pontianak 78124 – Kalimantan Barat
e-mail: *yuniselvianti198@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman yang cukup potensial pada sektor pertanian di Kelurahan Bunut adalah tanaman tebu telur. Masyarakat belum mengetahui bahwa tanaman tebu telur ini bisa dibuat menjadi beraneka olahan pangan yang bisa menjadi nilai tambah usaha di bidang pertanian. Tebu telur ini dapat dibuat menjadi tepung yang kemudian bisa dibuat menjadi aneka olahan pangan. Kondisi mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan dalam pengolahan tebu telur menjadi olahan pangan lain selain hanya dimanfaatkan sebagai sayur. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau adalah sebagai bentuk penerapan inovasi teknologi dalam pengolahan tebu telur yang lebih tahan lama dan menjadi bentuk olahan pangan lain, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan tebu telur, serta memberikan pelatihan dalam penggunaan alat produksi, pengemasan serta cara pemasaran produk. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan PKM yaitu memberikan pelatihan agar mitra memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan serta pengemasan produk agar lebih menarik. Hasil yang didapat dari pengolahan tebu telur berupa tepung tebu telur yang selanjutnya dibuat menjadi produk kerupuk dan brownies. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini masyarakat bisa menerapkan inovasi teknologi pengolahan tebu telur menjadi produk kerupuk dan brownies sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan serta pengemasan produk yang lebih menarik.

Kata kunci: tebu telur; kerupuk; brownies

Pendahuluan

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia dengan luas wilayah 12.857,7 km². Letak geografis Kabupaten ini pada 0°35'Lintang Selatan, 1°10'Lintang Utara, dan 109°45' – 111°11' Bujur Timur. Batas wilayah sebelah utara dengan Malaysia Timur (Serawak), sebelah timur dengan Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kubu Raya, sebelah selatan dengan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau, serta sebelah barat dengan Kabupaten Landak, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Bengkayang (BAPPEDA, 2022).

Berdasarkan luas kawasan, Kecamatan terluas terdapat pada Kecamatan Jangkang yaitu 12,36 persen dari total luas Kabupaten Sanggau, disusul Kecamatan Meliau sebesar 11,63 persen, dan Kecamatan Kapuas sebesar 10,75 persen. Kecamatan yang memiliki luas kawasan paling rendah adalah Kecamatan Balai sebesar 3,08 persen, kemudian Kecamatan Beduai sebesar 3,38

persen, dan Kecamatan Noyan yaitu 3,79 persen. Cukup tingginya jarak antara luasan dan jumlah desa/kelurahan antar- kecamatan, serta kemampuan sumber daya Pemerintah Kabupaten Sanggau yang terbatas merupakan tantangan yang dihadapi dalam pemerataan pembangunan berbasis desa. Pembangunan berbasis desa ke depan perlu dilakukan secara lebih terfokus dan terintegratif sesuai dengan potensi yang dimiliki kecamatan dan desa, dengan tetap meningkatkan peran aktif kecamatan dan desa dalam mengoptimalkan pembangunan daerahnya (Pemerintah Kabupaten Sanggau, 2024).

Kabupaten Sanggau mengalami pemekaran pada tahun 2003, Kabupaten Sanggau yang awalnya memiliki 22 Kecamatan kini menjadi 15 Kecamatan. Setelah pemekaran, jumlah desa di Kabupaten Sanggau sebanyak 165 desa dan kelurahan. Kemudian pada tahun 2004 berdasarkan SK Bupati Sanggau nomor 32 tahun 2004, jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Sanggau bertambah menjadi 166. Selanjutnya pada tahun 2011, terjadi pemekaran kembali yang

merubah jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Sanggau dari 166 bertambah menjadi 169 desa dan kelurahan (Pemerintah Kabupaten Sanggau, 2024).

Salah satu kelurahan yang ada di Kabupaten Sanggau adalah Kelurahan Bunut, dengan jumlah penduduk 8.296 jiwa. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2023, lapangan usaha yang paling banyak digeluti masyarakat pada sektor pertanian yang mencapai 64,64 persen, kemudian disusul sektor perdagangan sebesar 12,49 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau 2024). Salah satu tanaman yang cukup potensial pada sektor pertanian adalah tanaman tebu telur. Tanaman ini oleh masyarakat sekitar Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau hanya dimanfaatkan sebagai olahan sayur. Masyarakat belum mengetahui bahwa tanaman tebu telur ini bisa dibuat menjadi beraneka ragam olahan pangan yang juga akan menjadi nilai tambah usaha di bidang pertanian. Tebu telur ini dapat dibuat menjadi tepung yang kemudian bisa dibuat menjadi aneka olahan pangan.

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau adalah :

1. Bentuk penerapan inovasi teknologi dalam pengolahan tebu telur menjadi bentuk olahan pangan lain.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan tebu telur.
3. Memberikan pelatihan dalam penggunaan alat produksi, pengemasan serta cara pemasaran produk.

Masalah

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan tebu telur menjadi olahan pangan lain selain hanya dimanfaatkan sebagai sayur. Tebu telur bisa diolah menjadi tepung tebu telur, yang kemudian bisa dibuat menjadi aneka olahan produk pangan, yaitu kerupuk dan brownies tebu telur.

Permasalahan ini terjadi karena masyarakat belum berupaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengolahan tebu telur agar bisa lebih tahan lama dengan diolah menjadi bermacam olahan pangan. Selain itu, perkumpulan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di Kelurahan Bunut, Kabupaten Sanggau belum termanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu,

tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi D3 Pengelolaan Hasil Perkebunan Kampus PSDKU (Program Studi Di Luar Kampus Utama) Politeknik Negeri Pontianak Kabupaten Sanggau bekerjasama dengan kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Bunut, Kabupaten Sanggau untuk mengatasi masalah yang ada.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah berikut ini :

1. **Pendidikan masyarakat** ; dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar lebih memahami tentang pengolahan tebu telur dengan memanfaatkan teknologi sederhana.
2. **Pelatihan** ; melalui kegiatan pelatihan dalam pembuatan tepung tebu telur menjadi kerupuk dan brownies tebu telur. Pembuatan kerupuk tebu telur berdasarkan metode Chaniago *et al.* (2019) dan pembuatan brownies kukus berdasarkan metode Zainal *et al.* (2019).
3. **Pendampingan** ; untuk mendampingi masyarakat dalam pembuatan produk dan pemasaran produk.
4. **Monitoring dan evaluasi** ; sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tebu telur (*Saccharum edule*) merupakan salah satu jenis sayuran *indigenious* dan merupakan tanaman asli di Asia Tenggara. Memiliki beberapa nama antara lain terubuk, tiwu endog, terubus, tebu endog, tebu terubuk, dan sayur lilin (Elvandari *et al.* 2022). Menurut Sukmawani *et al.* (2019) berdasarkan potensi pengembangannya, terubuk paling baik tumbuh dengan subur di tanah jenis podsolik merah kuning (*alluvial*). Setiap 100 gram terubuk mengandung energi 25-143 kkal, air 89 g, protein 3,8-4,6 g, karbohidrat 3-7,6 g, serat 0,7g, lemak 0,4 g, kalsium 10-40 mg, fosfor 80 mg, zat besi 0,4-2 mg, vitamin A 0 IU, vitamin B1 0,08 mg dan vitamin C 21-50 mg (Chaniago *et al.* 2019).

Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu adanya pendidikan masyarakat. Menurut Hilmi (2022) pendidikan masyarakat menjadi proses dinamis yang memungkinkan orang dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dalam

kehidupan masyarakat. Sehingga dapat mengembangkan dan memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi melalui penggunaan sumber daya masyarakat yang berkolaborasi dengan lembaga agar dapat mengidentifikasi kebutuhan, dan memecahkan masalah.

Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Bunut proses pembuatan tepung tebu telur menjadi tepung tebu telur (Gambar 1). Tepung tebu telur yang dihasilkan memiliki karakteristik warna kuning kecokelatan, dengan aroma menyerupai aroma dan rasa kentang.



Gambar 1. Tepung tebu telur

Tepung tebu telur memiliki kandungan kadar air sebesar 85,36% dan kadar protein 5,43% (Surahman, 2018). Dengan adanya kandungan tersebut membuatnya bisa dijadikan sebagai olahan dalam produk lain. Untuk itu, tepung tebu telur kemudian diolah menjadi kerupuk tebu telur dan brownies (Gambar 2).



Gambar 2. Kerupuk dan brownies tebu telur

Pendampingan dilakukan untuk mendampingi masyarakat dalam pembuatan produk dan pemasaran produk agar lebih menarik untuk dijadikan usaha. Selain itu, ketika pendampingan juga didiskusikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembuatan produk.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan konsultasi antara ibu-ibu PKK Kelurahan Bunut dengan tim Pengabdian

Kepada Masyarakat Prodi D3 PHP PSDKU setelah dilakukan pelatihan dalam pembuatan tepung tebu telur yang dibuat menjadi produk kerupuk dan brownies.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM yang telah dilakukan yaitu :

1. Target kegiatan PKM di lapangan sudah tercapai dengan menerapkan inovasi teknologi dalam pengolahan tebu telur menjadi olahan kerupuk dan brownies.
2. Masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat sudah bisa diselesaikan dengan mengolah tebu telur menjadi produk kerupuk dan brownies menggunakan teknologi sederhana.
3. Melalui pelatihan ini bisa menjadi sarana peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan tebu telur dengan menggunakan alat sederhana dan cara pengemasan serta pemasaran produk yang lebih menarik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian yaitu Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Pontianak dengan dana yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Negeri Pontianak Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- BAPPEDA Sanggau. 2022. Luas Wilayah, Letak Geografis, Batas Wilayah, Klimatologi Kabupaten Sanggau Tahun 2021. Tersedia pada <https://katalog.data.go.id/>. Diakses 02 April 2024.
- Chaniago, R., Lamusu, D., & Samaduri, L. (2019). Kombinasi Tepung Terigu Dan Tepung Tapioka Terhadap Daya Kembang Dan Sifat Organoleptik Kerupuk Terubuk (*Saccharum edule* Hasskarl) The Combination Of Wheat Flour And Tapioca Flour To The Ability To Swell And Organoleptic Properties Of Terubuk (*Saccharum e. Jurnal Pengolahan Pangan* , 4 (1), 1–8.
- Elvandari, M., Rahmatunisa, R., & Sabrina, S. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan

- Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal Karawang (Terubuk) dalam Pembuatan Cemilan Mudah dan Murah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 551–555. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2982>
- Hilmi, M. I. (2022). Konsep Pendidikan Masyarakat. Modul Konsep Pendidikan Masyarakat, 4 (20), 147–173.
- Pemerintah Kabupaten Sanggau. 2024. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Tersedia pada <https://sanggau.go.id/>. Diakses 02 April 2024.
- Statistik, B. P. (2024). Kabupaten Sanggau. *Wikipedfa*, 7, 127–133.
- Sukmawani, Reny, Meilani Ema Hilma, R. A. M. (2019). Model pengembangan usahatani terubuk 3, 631–638.
- Surahman, L. N. (2018). Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan Terhadap Karakteristik Tepung Terubuk (*Saccharum edule Hasskarl*).
- Zainal, Z., Laga, A., & Rahmatiah, R. (2019). Studi Pembuatan Brownies Kukus Dengan Substitusi Tepung Daun Singkong (*Mannihot utilissima*). *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 0, 11–22. <https://doi.org/10.20956/canrea.v1i1.28>